



Article History:

Submitted:

15-05-2022

Accepted:

15-06-2022

Published:

19-06-2022

**PERBANDINGAN CITRA PEREMPUAN DALAM CERPEN
“NOL-DREAM LAND” KARYA DJENAR MAESA AYU DAN
CERPEN “SANG PUTRI” KARYA IRENA IOANNIDOU
ADAMIDOU**

**COMPARISON OF THE IMAGE OF WOMEN IN THE SHORT
“NOL-DREAM LAND” BY DJENAR MAESA AYU AND THE
STORY “SANG PUTRI” BY IRENA IOANNIDOU ADAMIDOU**

Febi Saskia¹, Dian Hartati²

**^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP
Universitas Singaperbangsa Karawang
JawaBarat, Indonesia**

Email: 1810631080119@student.unsika.ac.id¹
dian.hartati@fkip.unsika.ac.id²

DOI: 10.32682/sastranesia.v%vi%i.2320

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2320>

Abstrak

Tujuan penelitian mengungkapkan persamaan dan perbedaan dalam cerpen “Nol-Dream Land” karya Djenar Maesa Ayu dan cerpen terjemahan “Sang Putri” karya Irena Ioannidou Adamidou. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sastra bandingan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka dengan Teknik analisis data membaca secara menyeluruh kedua cerpen, mengaitkan data yang diperoleh menggunakan teori citra perempuan dalam aspek sosial, setelah itu menarik kesimpulan. Hasil penelitian adalah persamaan pada kedua cerpen tersebut menunjukkan citra perempuan sebagai tokoh anak perempuan dalam sebuah keluarga yang menerima perjodohan yang dilakukan oleh orang tuanya. Perbedaan kedua cerpen tersebut yaitu pada citra perempuan dalam keluarga sebagai istri pada cerpen “Nol Dream Land” yaitu istri yang dipoligami karena mandul tetapi tetap mempertahankan rumah tangganya. Sedangkan citra perempuan dalam keluarga sebagai istri pada cerpen “Sang Putri” yaitu tidak dapat menentang semua perbuatan suaminya

yang telah menghancurkan hidupnya. Adapun citra perempuan dalam masyarakat pada cerpen "Nol Dream Land" yaitu mempunyai semangat bekerja. Sedangkan citra perempuan dalam masyarakat pada cerpen "Sang Putri" yaitu tidak mempunyai keberanian untuk meminta bantuan kepada orang lain.

Kata kunci: citra perempuan, cerpen, sastra bandingan

Abstract

The purpose of the research is to reveal the similarities and differences in the short story "Nol-Dream Land" by Djenar Maesa Ayu and the short story translated "Sang Putri" by Irena Ioannidou Adamidou. This study uses a qualitative descriptive method with a comparative literature approach. The data collection technique used is the library technique with the data analysis technique, reading thoroughly the two short stories, linking the data obtained using the theory of the image of women in the social aspect, then drawing conclusions. The result of the research is that the similarities in the two short stories show the image of women as female characters in a family who accepts the matchmaking done by their parents. The difference between the two short stories is in the image of women in the family as wives in the short story "Nol Dream Land" which is a wife who is polygamous because she is barren but still maintains her household. While the image of women in the family as wives in the short story "Sang Putri" is that they cannot oppose all the actions of their husbands who have destroyed his life. The image of women in society in the short story "Nol Dream Land" is to have a passion for work. While the image of women in society in the short story "Sang Putri" is not having the courage to ask for help from others.

Keywords: image of women, short stories, comparative literature

Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu wujud kreatif sastrawan yang berasal dari ide, pikiran atau pengalaman hidupnya yang dituangkan dan dikembangkan ke dalam imajinasinya dan dikemas menjadi sebuah tulisan. Menurut Rahayu & Andalas (2020) karya sastra tidak terjadi begitu saja, akan tetapi melalui berbagai proses dan pembacaan terhadap kondisi yang benar nyata terjadi. Karya sastra juga digunakan sebagai salah satu media dalam merefleksikan berbagai masalah di lingkungan masyarakat dalam pandangan pengarang menjadi sebuah tulisan yang dapat memberikan informasi terhadap pembacanya.

Salah satu karya sastra yang dapat memperoleh suatu kesan dan pesan serta informasi mengenai gambaran kehidupan manusia secara jelas dan ringkas adalah

cerpen. Cerpen merupakan karya sastra prosa yang dapat dibaca sekali duduk atau tidak terlalu lama seperti novel. Cerpen ialah pengungkapan kesan kehidupan manusia. Yang mengungkapkan suatu perubahan dari peran tokoh-tokoh di dalam ceritanya. Hanya digambarkan dalam suatu perjalanan dari sedikit kehidupan manusia, yang terjadi dalam kesatuan waktu (Esten, 2020: 7).

Dalam karya sastra, pengarang membahas mengenai gambaran tokoh dan permasalahannya dalam kehidupan masyarakat. Terutama tokoh perempuan yang sering digambarkan dalam berbagai macam bentuk dan karakter, serta permasalahan yang dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan perempuan tersebut dapat berupa kehidupannya di dalam keluarga, masyarakat, pemerintahan, organisasi, dan sebagainya. Pengarang menggambarkan perempuan dalam menghadapi masalahnya di masyarakat melalui karya sastra dengan menampilkan segala permasalahan hidup dan bagaimana perempuan menghadapi masalahnya, sehingga ditemukan citra seorang perempuan (Wardani & Sudaryani, 2020).

Citraan menurut Abrams (dalam Rahadian, 2020) merupakan sekumpulan gambaran objek dan kualitas tangkapan indra yang digunakan dalam karya sastra baik dengan deskripsi harfiah ataupun secara kias. Jadi, yang dimaksud citra pada perempuan yaitu penggambaran perempuan. Gambaran tingkah laku perempuan dalam menjalani aktivitas dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam karya sastra, teori citra perempuan yang dipakai sebagai pengungkapan kehidupan mengenai wujud tingkah laku tokoh perempuan. Mengenai gambaran peran dan posisi perempuan, serta bagaimana perempuan diperlakukan dalam kehidupan sosial di masyarakat. Menurut Sugihastuti (Arizona, dkk., 2013) citra perempuan dalam aspek sosial terbagi menjadi ke dalam dua bagian, yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan di dalam masyarakat. Peran yang dilakukan dalam setiap keadaan dan cara perempuan berperilaku agar dapat menyelaraskan diri dalam keadaan apapun. Dalam keluarga, perempuan berperan sebagai seorang anak, ibu, istri, dan sebagai anggota keluarga yang berperan dan berkaitan dengan yang lainnya. Dan dalam masyarakat, perempuan berperan sebagai manusia yang memiliki hubungan antarmanusia lain di dalam masyarakat, sehingga perempuan memerlukan orang lain dan mencoba bekerja sama dengan manusia lain dari seluruh anggota masyarakat. Hal tersebut dapat memperlihatkan sikap dan cara perempuan berinteraksi.

Cerpen yang menggambarkan mengenai perempuan diantaranya cerpen berjudul "Nol-Dream Land" karya penulis Indonesia yaitu Djenar Maesa Ayu dan cerpen terjemahan berjudul "Sang Putri" karya penulis asal Eropa yaitu Irena Ioannidou

Adamidou. Kedua cerpen ini hampir memiliki kesamaan dalam penggambaran cerita mengenai perempuan dalam menjalani kehidupan sosial di masyarakat. Diantaranya, kehidupan tokoh perempuan bernama Nayla dalam cerpen dan tokoh sang Putri dalam cerpen “Sang Putri” yang digambarkan sebagai seorang anak perempuan, seorang istri, dan juga sebagai seorang individu yang hidup di lingkungan masyarakat.

Kedua cerpen ini memiliki perbedaan latar belakang budaya dan cara penggambaran alur sebuah cerita. Hal tersebut karena cerpen “Sang Putri” merupakan karya sastra yang menggambarkan kehidupan perempuan pada masa Yunani, yaitu pada masa cikal bakal peradaban Eropa. Perempuan pada masa itu tidak mempunyai peran dalam kehidupannya sehari-hari dan mempunyai batasan dalam setiap kegiatan yang ingin dilakukan. Sedangkan dalam cerpen “Nol-Dream Land” merupakan sebuah cerpen yang menggambarkan kehidupan perempuan pada abad ke-20 yaitu masa dimana perempuan mendapatkan kebebasan dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dasar penelitian di atas menjelaskan bahwa karya sastra memiliki keterkaitan dengan karya lain. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Kurnia (2014), menyatakan bahwa sesuatu hal yang terjadi jauh di ujung dunia manapun pada kenyataannya memiliki keterkaitan dengan apa yang terjadi di sini. Untuk melihat keterkaitan karya sastra satu dengan yang lainnya mengenai penggambaran kehidupan perempuan di masyarakat dalam kedua cerpen ini, maka perlu dikaji lebih mendalam mengenai citra perempuan berdasarkan masing-masing cerita. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kajian sastra bandingan.

Dalam membandingkan kedua cerpen ini, peneliti mengkaji mengenai citra perempuan dalam aspek sosial menggunakan teori menurut Sugihastuti yaitu citra perempuan di dalam keluarga (sebagai anak dan istri) dan citra perempuan di dalam masyarakat. Sebelumnya, peneliti membaca kedua cerpen yang akan dibandingkan, kemudian merumuskannya ke dalam kategori citra perempuan dalam aspek sosial seperti penjelasan di atas.

Berdasarkan pemikiran di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan citra perempuan dalam aspek sosial yang meliputi (1) Citra perempuan di dalam keluarga dalam cerpen “Nol-Dream Land” karya Djenar Maesa Ayu dan cerpen “Sang Putri” karya Irena Ioannidou Adamidou. (2) Citra perempuan di dalam masyarakat dalam cerpen “Nol-Dream Land” karya Djenar Maesa Ayu dan cerpen “Sang Putri” karya Irena Ioannidou Adamidou.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan disajikan secara deskripsif mengenai hasil analisis perbandingan kedua karya cerpen ini, sesuai data yang telah ditemukan. Menurut Moleong (Nabor& Danu, 2019) mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam social secara alamiah dengan proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan sumber data cerpen berjudul “Nol-Dream Land” dalam buku antologi cerpen berjudul *SAIA* karya Djenar Maesa Ayu yang diterbitkan dalam cetakan ketiga tahun 2017 oleh PT. Gramedia, Jakarta dan cerpen berjudul “Sang Putri” karya Irena Ioannidou Adamidou dalam buku kumpulan cerpen terjemahan *Sirkus Kuda Tante Rosa* yang disusun oleh Anton Kurnia dan diterbitkan oleh penerbit DIVA Press pada tahun 2021. Dan data primer pada penelitian ini yaitu citra perempuan di dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan artikel-artikel maupun jurnal penelitian yang berhubungan dengan karya sastra, citra perempuan, dan sastra bandingan merupakan data sekunder.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Pertama, membaca karya sastra secara intensif. Kemudian, menemukan permasalahan yang terdapat pada kedua cerpen tersebut. Setelah itu, mengidentifikasi perbandingan persamaan dan perbedaan dari kedua cerpen tersebut mengenai citra perempuan dan membuat kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Kajian sastra bandingan pada kedua cerpen karya penulis Indonesia dan Eropa, keduanya memiliki persamaan dan perbedaan dalam menyampaikan dan menggambarkan permasalahan dalam alur ceritanya. Cerpen “Nol-Dream Land” karya Djenar Maesa Ayu dan cerpen “Sang Putri” karya Irena Ioannidou Adamidou sama-sama menggambarkan tentang citra perempuan dalam aspek sosial. Sehingga peneliti akan mencari dan mengidentifikasi perbandingan antara kedua karya tersebut dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dari kedua cerpen tersebut mengenai citra perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Berikut adalah pemaparan perbandingan kedua cerpen tersebut.

Cerpen “Nol-Dream Land” karya Djenar Maesa Ayu

Citra Perempuan dalam Keluarga

Sebagai Anak

Perempuan di dalam keluarga digambarkan sebagai makhluk yang memiliki berbagai peran menonjol dan memiliki tanggung jawab dalam sebuah keluarga. Peran sebagai seorang perempuan dewasa, seorang anak, seorang istri, dan seorang ibu. Seperti yang dilakukan Nayla dalam menjalani perannya sebagai anak perempuan dalam keluarganya, Nayla dinikahkan dengan laki-laki yang dipilih atas kemauan kedua orangtuanya, bukan dengan laki-laki yang dicintainya.

“Angka yang menyeka di dinding elevator mengingatkan Nayla saat merayakan ulang tahunnya. Itulah kala Asmoro mengecup bibir Nayla untuk pertama kalinya. Setelahnya, mereka selalu mencari waktu yang dapat dihabiskan hanya berdua. Tak jarang mereka bolos kuliah dan menghabiskan waktu dengan membahas buku-buku yang baru dibaca. Tapi mereka tahu tak akan pernah bias bersama. Orangtua Nayla tak akan merestui mereka”. (SAIA, hlm. 44)

“Angka yang menyala di dinding elevator mengingatkan Nayla akan usianya saat diperkenalkan oleh laki-laki pilihan kedua orang tuanya. Bukan Asmoro, yang amat dicintainya”. (SAIA, hlm. 45)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Nayla dicitrakan sebagai anak perempuan dalam sebuah keluarga. Sebagai anak Nayla harus menuruti kemauan kedua orangtuanya, yaitu menikah dengan laki-laki yang tidak ia cintai. Nayla hanya mencintai Asmoro, namun orangtua Nayla tidak merestui hubungan mereka berdua karena kedua orangtuanya sudah memiliki calon untuknya.

Sebagai Istri

Setelah menikah dengan pilihan kedua orang tuanya. Saat di tahun kedua pernikahan Nayla bersama dengan orang yang dipilih oleh kedua orang tuanya, Nayla dipoligami karena ia dinyatakan mandul. Terbukti pada kutipan di bawah ini.

“Angka yang menyala di dinding elevator mengingatkan Nayla akan tahun hidupnya. Usia yang terbilang muda. Tapi waktu menjadi harga yang terlampau mahal hanya untuk sebuah sia-sia. Melakukan pekerjaan yang tak disukainya. Menikah dengan laki-laki yang tak dicintainya. Dipoligami setelah positif dinyatakan mandul ketika pernikahan mereka menginjak tahun kedua. Sebenarnya Nayla ingin bercerai saja. Tapi kedua orangtuanya merasa perceraian adalah aib yang bisa mencoreng nama baik keluarga mereka”. (SAIA, hlm. 46)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam keluarga, Nayla dicitrakan sebagai istri yang dikecewakan oleh suaminya. Dipoligami setelah dinyatakan mandul. Citra perempuan yang digambarkan menunjukkan bahwa Nayla sebagai istri harus memberikan anak untuk suaminya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perempuan hanya menjadi mesin yang harus menghasilkan anak. Bukan dijadikan sebagai seorang yang dapat saling mencintai satu sama lain dan mendampingi hidupnya hingga tua. Saat perempuan itu tidak dapat memberinya keturunan, laki-laki pada cerpen tersebut menjadikan poligami sebagai jalan keluarnya. Nayla ingin bercerai dengan suaminya, namun orangtuanya merasa hal tersebut dapat mencoreng nama baik keluarganya. Hal tersebut menunjukkan lagi citra perempuan pada tokoh Nayla sebagai seorang anak yang menuruti keinginan kedua orang tuanya.

Analisis di atas menunjukkan bahwa citra perempuan dalam keluarga pada cerpen "Nol Dream Land" menggambarkan seorang anak yang penurut, sebagai bukti kepatuhan seorang anak kepada orang tuanya yang telah membesarkannya. Serta menggambarkan citra perempuan dalam keluarga sebagai seorang istri yang rela dipoligami karena tidak dapat memberi keturunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran perempuan hanyalah sebagai mesin pengasil anak.

Citra Perempuan dalam Masyarakat

Dalam masyarakat, perempuan adalah makhluk sosial yang memiliki peran dalam menjalani hubungannya dengan anggota masyarakat lain. Hubungan antar individu, kelompok, hingga masyarakat umum lainnya. Sejalan dengan pendapat Fita & Badara (2021) bahwa perempuan tidak dapat lepas dari lingkungan sosialnya seperti peran untuk melakukan kegiatan di luar rumah. Seperti peran Nayla dalam lingkungan masyarakat, terutama dalam hal di luar rumah seperti dalam lingkungan pekerjaan.

"Nayla terpogoh-pogoh sepanjang koridor. Dipicunya kembali semangat yang sempat kendor. Ia sadar jika pertemuan kali ini sedikit pun tak boleh molor. Demikian yang tempo hari berkali-kali diingatkan oleh bosnya karena klien mereka adalah seorang pesohor." (SAIA, hlm. 17)

Tik-tok, tik-tok. "Gila ya, di mana lo, Nay?!" Tik-tok, tik-tok. "Gue udah sampe dari tadi! Lift penuh! Satu lift mati. Gue lagi naik tangga darurat nih!" Tik-tok, tik-tok. "Lo udah telat dua jam tau gak"?! kan udah dikasih tau jauh hari kalo hari ini harus lebih awal!" Tik-tok, tik-tok. "Aduh ceritanya panjang! Gue ceritain kalo udah nyampe!" Tik-tok, tik-tok. "Justru gue mau kasih tau kalo si Bos marah besar. Kita udah meeting dari tadi!" Tik-tok, tik-tok. "Maksudnya, klien udah dateng?" Tik-tok, tik-tok. "Belum. Tapi kan banyak yang perlu kita omongin dulu sebelum dia

dateng. Ini proyek besar!” Tik-tok, tik-tok. “Iya, belum dateng tapi kan? Gue jalan ke sana nih!” Tik-tok, tik-tok. “Iya, tapi Bos udah keburu marah!”. (SAIA, hlm. 39)

Kutipan di atas menunjukkan jika Nayla memiliki pekerjaan. Dalam sebuah pekerjaan, seseorang mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap pekerjaan itu. Nayla mempunyai peran penting dalam pekerjaannya itu. Dapat dilihat pada kutipan cerpen di atas, ketika Bos Nayla marah saat Nayla telat dalam rapat karena rapat itu penting bagi perusahaan. Dan Nayla merupakan bagian yang penting dalam rapat itu. Dalam mengatasi masalah tersebut, Nayla berusaha agar dapat sampai dalam rapat tersebut. Oleh karena itu, Nayla berusaha menjalani pekerjaannya dengan baik dengan semangat.

Hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam masyarakat pada tokoh Nayla dalam cerpen ini berupa perannya dalam suatu lingkungan pekerjaan. Dan Nayla mempunyai semangat bekerja. Walaupun sebagai perempuan ia mampu menjalani pekerjaannya dengan penuh semangat dan berusaha mencoba melakukan yang terbaik dalam pekerjaannya. Karena dalam pekerjaan dan kehidupan di masyarakat manusia saling membutuhkan peran satu dengan yang lainnya.

Cerpen “Sang Putri” karya Irena Ioannidou Adamidou

Citra Perempuan dalam Keluarga

Sebagai Anak

Dalam menjalani kehidupannya sebagai anggota dalam keluarga yaitu sebagai anak perempuan dan seorang istri, sang Putri menjalani perannya sebagai seorang anak yang berbakti kepada ibunya. Ia dinikahkan dengan suami pilihan ibunya. Namun, ibunya salah memilihkan jodoh untuknya sehingga hidupnya dihancurkan oleh suaminya sendiri. Berikut gambaran citra perempuan sebagai seorang anak dan istri pada cerpen ini.

“Itulah masalahnya. Ibunya yang salah. Dia pikir semua lelaki yang melamar anaknya hanya tertarik kepada harta mereka dan dia menolak mereka semua satu per satu”.

“Lalu apa reaksi perempuan itu?”

“Dia tak mengatakan apa pun. Sepupuku itu tipe cewek pendiam dan tak punya kemauan. Ia membiarkan ibunya mengurus semua hal, termasuk kehidupan pribadinya.” (SKTR, hlm. 14)

"Ibunya kok mau-maunya menerima menantu semacam itu, padahal yang lainnya banyak yang ditolak."

"Mau bagaimana lagi? Ketika ia menyadari bahwa bertahun-tahun telah berlalu dan putrinya terancam menjadi perawan seumur hidup, dia terpaksa menyerah. Kalau umurmu sudah empat puluh, kau tak lagi punya banyak pilihan. Ambillah apa yang bisa kamu dapatkan." (SKTR, hlm. 15)

Dari kutipan cerpen di atas menunjukkan bahwa ibunya sang Putri mengurus kehidupan pribadinya termasuk laki-laki yang menjadi suami putrinya. Sang ibu menolak beberapa laki-laki yang dianggap hanya tertarik kepada harta mereka. Ibunya sangat pemilih dalam memilih jodoh untuk anaknya. Sang anak tidak diberi kesempatan untuk memilih calon suaminya sendiri. Sehingga, dengan berjalannya waktu dan bertambah usia, anaknya sudah menjadi perawan tua dan terpaksa menikah dengan sembarang lelaki.

Sebagai Istri

Setelah menikah dengan laki-laki pilihan ibunya pada usia empat puluh tahun, kehidupan Sang Putri sangat hancur. Ia dihancurkan oleh suaminya. Suaminya mengahabisi semua harta yang dimilikinya, serta bersikap buruk kepadanya. Hal tersebut merupakan ketakutan sang ibu dari awal, dan akhirnya terjadi kepada putrinya. Namun, Sang Putri membiarkan semuanya terjadi tanpa perlawanan. Hal tersebut dapat terlihat pada kutipan berikut.

"Ya, aku mengerti. Tapi kenapa? Suaminya memperlakukannya dengan buruk?"

"Suaminya tak pernah memukulnya, jika itu yang anda maksud. Untuk apa? Lelaki itu mendapatkan apa yang dia inginkan dari istrinya tanpa perlawanan. Apakah anda menyadarinya? Suaminya telah menghancurkannya." (SKTR, hlm. 19)

"Kami juga berpikir begitu. Tapi, sampai kapan dia akan sanggup bertahan? Saya khawatir dia akan menyerah. Suaminya mengancam akan menceraikan jika dia tetap menolak." (SKTR, hlm. 21)

Dari kutipan cerpen di atas, menunjukkan bagaimana gambaran sang Putri menjalani kehidupannya sebagai seorang istri. Ia diperlakukan tidak baik oleh suaminya. laki-laki itu telah menghancurkan hidupnya. Tetapi, sang Putri tidak dapat melawan semua perbuatan yang dilakukan suaminya kepadanya. Karena jika melawan, suaminya mengancam akan menceraikannya. Ia mencoba untuk bertahan dalam rumah tangga yang hancur itu.

Dari hasil analisis di atas dapat di lihat citra perempuan yang digambarkan pada cerpen ini ialah seorang anak yang menuruti apa yang dilakukan ibunya dalam mencari jodoh untuk dirinya. Seorang anak perempuan yang pasrah menuruti kemauan ibunya dan tidak protes saat ia dinikahkan saat umur empat puluh tahun dengan laki-laki sembarang yang dipilih ibunya. Dan citra perempuan dalam keluarga sebagai istri yang tidak melawan semua perbuatan suaminya yang telah menghancurkan hidupnya. Tokoh sang Putri mencoba berperan sebagai seorang istri yang sabar dalam mempertahankan rumah tangganya. Walaupun hidupnya dihancurkan oleh suaminya.

Citra Perempuan dalam Masyarakat

Sebagai makhluk sosial, perempuan tentu tidak dapat hidup sendiri, tentu memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk., (2013) bahwa tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri, karena untuk hidup dan berinteraksi dengan manusia lain secara baik merupakan keinginan setiap orang agar hidup dapat berjalan baik. Akan tetapi, hal tersebut dapat berjalan dengan baik karena faktor dari manusia itu sendiri maupun lingkungannya.

“Setidak-tidaknya dia bisa memanggil polisi untuk mencegah perbuatan suaminya.”

“Dia tak cukup berani untuk melakukannya. Lagi pula, itu memalukan. Anda mengerti, bukan?” (SKTR, hlm. 20)

Pada kutipan di atas, memperlihatkan hubungan antara sang Putri dengan anggota masyarakat yang lain tidak berjalan baik. Hal tersebut disebabkan karena faktor dari diri sang Putri itu sendiri yang tidak mempunyai keberanian untuk meminta pertolongan maupun bantuan untuk mencegah perbuatan suaminya itu. Menurutnya hal itu akan memalukan karena berhubungan dengan permasalahan rumah tangganya bersama suami.

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan citra perempuan di dalam masyarakat adalah memiliki hubungan yang kurang baik dengan anggota masyarakat lainnya. Padahal untuk menjalani kehidupan berjalan dengan baik adalah dengan berhubungan baik antara manusia lainnya. Karena untuk menjadi makhluk sosial, perempuan tidak dapat hidup sendiri, tentu akan memerlukan orang lain.

Tabel di bawah ini adalah table perbandingan yang menjelaskan secara rinci mengenai persamaan dan perbedaan pada cerpen “Nol-Dream Land” karya Djenar Maesa Ayu dan cerpen “Sang Putri” karya Irena Loannidou Adamidou.

Tabel 1 Perbandingan Citra Perempuan Pada Kedua Cerpen

Karya Sastra	Hasil Analisis		
	Citra Perempuan dalam Keluarga		Citra Perempuan dalam Masyarakat
	Sebagai Anak	Sebagai Istri	
Cerpen <i>Nol-Dream Land</i> karya Djenar Maesa Ayu	Seorang anak yang menerima perjodohan yang dilakukan oleh orang tua.	Seorang istri yang di poligami karena mandul tetapi tetap mempertahankan rumah tangga.	Seorang perempuan yang mempunyai semangat bekerja.
Cerpen <i>Sang Putri</i> karya Irena Ioannidou Adamidou	Seorang anak yang menerima perjodohan yang dilakukan oleh orang tua.	Istri yang tidak melawan semua perbuatan suaminya yang telah menghancurkan hidupnya.	Perempuan yang tidak mempunyai keberanian untuk meminta bantuan kepada orang lain.

Simpulan

Hasil analisis perbandingan antara cerpen “Nol-Dream Land” karya Djenar Maesa Ayu dan cerpen “Sang Putri” karya Irena Ioannidou Adamidou. Keduanya memiliki persamaan pada citra perempuan dalam keluarga yaitu sebagai tokoh anak perempuan yang menuruti kemauan orang tuanya untuk dipilhkan calon suami, dan menerima perjodohan yang dilakukan oleh orang tuanya. Perbedaan kedua cerpen tersebut yaitu pada citra perempuan dalam keluarga sebagai istri pada cerpen “Nol Dream Land” yaitu istri yang di poligami karena mandul tetapi tetap mempertahankan rumah tangganya. Sedangkan citra perempuan dalam keluarga sebagai istri pada cerpen “Sang Putri” yaitu tidak dapat menentang semua perbuatan suaminya yang telah menghancurkan hidupnya. Adapun citra perempuan dalam masyarakat pada cerpen “Nol Dream Land” yaitu mempunyai semangat bekerja. Sedangkan citra perempuan dalam masyarakat pada cerpen “Sang Putri” yaitu tidak mempunyai keberanian untuk meminta bantuan kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizona, R. D., Gani, E., & Arief, E. (2013). Citra Perempuan dalam Novel Kekuatan Cinta karya Sastri Bakry. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 104–110.
- Ayu, D.M. (2017). *SAIA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Esten, M. (2020). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: ANGKASA.
- Fita, W. O., & Badara, A. (2021). Citra Perempuan dalam Novel Air Mata Cinta Karya Shineeminka. *Jurnal BASTRA (Bahasa Dan Sastra)*, 6(1), 58–70.
- Kurnia, A. (2014). *Penerjemah Sastra, Sebuah Pandangan*. Diakses dari <https://intersastra.com/blog/penerjemah-sastra-sebuah-pandangan>
- Kurnia, A. (2021). *Sirkus Kuda Tante Rosa*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nabor, Y. J., & Danu, A. K. (2019). Penggambaran Kelas Sosial dalam Kumpulan Cerpen Perjalanan Mencari Ayam Karya Armin Bell Kajian Sosiologi Sastra Marxis. *PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 113–122.
- Putri, R. S., Abdurahman, A., & Nasution, B. (2013). Citra Tokoh Wanita dalam Novel Aku Bukan Budak Karya Astina Triutami. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 32–41.
- Rahadian, L. (2020). Kajian Stilistika Terhadap Metafora dan Imaji dalam Kumpulan Lirik Lagu Karya Iwan Fals serta Relevansinya dengan Tuntutan Bahan Ajar Kurikulum 2013 di SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 30–44.
- Rahayu, U., & Andalas, M. I. (2020). Diskriminasi terhadap Perempuan Dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 11–20.
- Wardani, H. I. K., & Sudaryani, R. R. S. (2020). Citra Perempuan dalam Novel "Kala" Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 164–172.